

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA TENTANG MACAM-MACAM TANAMAN MELALUI METODE KARYA WISATA PADA ANAK KELOMPOK A TK TAMAN INDRIA PARE**

**ANDRI PUSPITAWATI**

**S1 PGPAUD, FIP, UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA, [andri\\_puspitawati@yahoo.co.id](mailto:andri_puspitawati@yahoo.co.id)**

**NURHENTI DORLINA SIMATUPANG, M.Sn**

**DOSEN PGPAUD, FIP, UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA, [nurhentisimatupang@yahoo.co.id](mailto:nurhentisimatupang@yahoo.co.id)**

**Abstrak**

Kemampuan berbicara merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam hubungannya dengan belajar. Semua proses dalam belajar tidak akan ada hasilnya apabila manusia tidak akan mampu mengutarakan sesuatu yang telah dipelajarinya. Berdasarkan observasi awal di TK Taman Indria khususnya di kelompok A kemampuan sebagian anak dalam kegiatan berbicara tentang macam-macam tanaman masih rendah. Hal ini terbukti dari 5 pertanyaan yang diajukan guru hanya beberapa anak saja yang bisa menjawab dengan tepat dan sempurna. Rendahnya kemampuan anak tersebut disebabkan karena mereka belum mengenal dan mengetahui beberapa jenis tanaman, dan mayoritas anak tinggal di perkotaan yang jarang sekali ada kebun dan tanaman di sekitar rumahnya. Faktor lain yang menjadi penyebab adalah dalam menyampaikan materi, media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik karena hanya berupa gambar. Peningkatan kemampuan berbicara pada anak TK terlebih pada anak kelompok A dapat dilakukan dengan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan diberikan secara berulang-ulang salah satunya melalui metode karya wisata.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode karya wisata dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK Taman Indria Pare Kabupaten Kediri. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yang mana terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Lokasi penelitian di area persawahan desa Sekoto Kecamatan Badas. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 20 anak dengan jumlah perempuan 12 dan laki-laki 8 anak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa rencana pembelajaran dan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi aktivitas anak, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi kemampuan berbicara, serta dokumentasi dari kegiatan anak.

Teknik analisa data yang dilakukan adalah statistik deskriptif. Hasil analisa menunjukkan bahwa pada siklus satu diperoleh hasil observasi aktivitas guru sebesar 68,2%, hasil observasi aktivitas anak sebesar 62,5%, dan hasil observasi kemampuan berbicara sebesar 50% sehingga hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan karena target yang ditentukan sebesar 80%. Oleh karena itu dilanjutkan oleh penelitian pada siklus kedua. Hasil dari analisis siklus kedua diperoleh observasi aktivitas guru sebesar 95,4%, observasi aktivitas anak sebesar 90%, dan observasi kemampuan berbicara sebesar 90%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara dapat ditingkatkan melalui metode karya wisata.

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, Metode Karya Wisata

**Abstract**

*The oral fluency is an important thing in human life, especially in relation to learning. All learning process will have no result if people cannot express anything that is already learnt. Based of first observation on Taman Indria kindergarden especially for the grade A the oral promotion of plants is too low. This is evident from the 5 questions asked teachers just some kid who could answer precisely and perfectly. The low ability of the child because they do not know and find out some kinds of plants, and the majority of children living in urban areas who rarely have gardens and plants around her house. Another factor is the cause is in presenting the material, instructional media that teachers use less attractive because it is an image. The oral fluency promotion on the kindergarden children especially for the grade A can be conducted through an interesting and delightful learning, and also be given repeatedly as through the touring method.*

*The observation goal is to investigate the implementation the touring method performance in boosting the grade A children's oral fluency in Taman Indria Kindergarten, Pare, Kediri. Method in this study using action research which consists of two cycles and each cycle includes twice sessions. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The observation location takes place in rice plant Sekoto village, Badas district. The object of observation has 20 children which consists of 12 females and 8 males. The research instrument used was a lesson*

*plans and assessment tools in the form of sheet activity child observation, teacher observation sheet activities, and observation sheets speaking ability, as well as documentation of the activities of the child.*

*Technical data analysis executed is descriptive statistics. The analysis result denotes that in the cycle 1 the teacher activities achieve 68.2%, children activities 62.5%, and the oral fluency 50% so the result gained does not yet match the required expectation because the determined target is 80%. For this reason, the observation of cycle 2 should be taken. The second cycle analysis result attained shows the teacher activities reach 95.4%, the children activities 90%, and the oral fluency 90%. From this observation it shall be concluded that the oral fluency can be promoted through the touring method.*

**Keywords :** *the oral fluency, the touring method*

## **PENDAHULUAN**

Setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan karena setiap anak berpotensi memiliki *Multiple Intelligences* atau Kecerdasan Jamak. Menurut Gardner (dalam Lestari, 2007: 4) Kecerdasan Jamak antara lain: (1) Kecerdasan Bahasa, (2) Kecerdasan Logika-Matematika, (3) Kecerdasan Musik, (4) Kecerdasan Kinestetik, (5) Kecerdasan Visual-Spasial, (6) Kecerdasan Interpersonal, (7) Kecerdasan Intrapersonal, (8) Kecerdasan Musik.

Salah satu kecerdasan jamak adalah kecerdasan bahasa. Kecerdasan Bahasa adalah Kemampuan berbahasa dalam berbicara dan menulis untuk mencapai beberapa tujuan (Lestari, 2007: 6). Melalui kecerdasan bahasa anak mampu menguasai bahasa dengan sangat mudah dan cepat.

TK Taman Indria adalah salah satu Taman Kanak-kanak yang berada di lingkungan perkotaan yaitu Pare. Mengajarkan kemampuan berbicara pada anak tentang macam-macam tanaman pada anak TK Taman Indria tidaklah mudah. Hal ini disebabkan oleh mayoritas dari anak didik yang ada di TK Taman Indria Pare tinggal di kota. Di daerah perkotaan sekarang ini jarang sekali ditemui area persawahan. Walaupun di zaman sekarang ini teknologi sudah semakin canggih, semua pengetahuan bisa didapat dari internet, tetapi bagi anak mengetahui suatu tanaman sesungguhnya adalah pengalaman yang sangat berharga karena mereka dapat mengamati, menyentuh dan memegang langsung tanaman sekaligus mengetahui proses pertumbuhannya.

Berdasarkan observasi awal di TK Taman Indria Pare Kabupaten Kediri khususnya di kelompok A pada awal semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 kemampuan sebagian anak dalam kegiatan berbicara tentang macam-macam tumbuhan masih rendah. Hal ini terbukti dari 5 pertanyaan yang diajukan guru hanya beberapa anak saja yang bisa menjawab dengan tepat dan sempurna.

Rendahnya kemampuan anak tersebut disebabkan karena mereka belum mengenal dan mengetahui beberapa jenis tanaman, dan mayoritas anak tinggal di perkotaan yang jarang sekali ada kebun dan tanaman di sekitar rumahnya. Faktor lain yang menjadi penyebab adalah dalam menyampaikan materi, media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik karena hanya berupa gambar. Sedangkan anak usia

kelompok A ini masih belum bisa menerjemahkan gambar tersebut dalam logika mereka, karena mereka belum pernah melihat benda asli atau benda nyatanya. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini adalah ceramah dan bercakap-cakap yang mana metode ini dirasa oleh anak kelompok A sangat membosankan dan tidak menarik.

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara tentang macam-macam tumbuhan ini maka salah satu alternatif supaya pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan adalah peneliti menawarkan penggunaan media pembelajaran dengan benda sesungguhnya yaitu tanaman karena seorang anak itu dalam proses berfikir mereka yaitu dari hal-hal yang kongkrit dahulu ke hal-hal yang abstrak melalui metode karya wisata ke area persawahan. Dengan adanya karya wisata seorang anak akan dapat menambah pengalaman serta menambah perbendaharaan kosa katanya sehingga nantinya kemampuan berbicaranya akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara tentang macam-macam tanaman pada anak kelompok A TK Taman Indria Pare pada tahun pelajaran 2012/2013. Tujuan Penelitian ini adalah ingin mengetahui peningkatan kemampuan anak kelompok A TK Taman Indria Pare Tahun Pelajaran 2012/2013 tentang berbicara tentang macam-macam tanaman melalui metode karya wisata.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata – kata. Menurut Yusuf (dalam Gunarti, 2010: 1.35) bahasa merupakan alat dan cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang dan simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian misalnya dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka. bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia karena bahasa adalah alat komunikasi utama bagi seseorang untuk mengungkapkan ide, keinginan maupun kebutuhannya.

Menurut Moeslichatoen (dalam Dhieni, 2009: 8.4) Metode karya wisata adalah salah satu metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang dilaksanakan dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Menurut Welton & Mallon (dalam Gunarti, 2010: 8.3) karya wisata berarti membawa anak usia dini ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas.

Metode Karya Wisata adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengajak anak ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar kelas/sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu. Tempat atau obyek Karya Wisata misalnya pabrik, pasar, swalayan, kantor pemerintahan, bank, kantor polisi, sawah, kebun, sungai, tempat-tempat ibadah dan lain-lain. Metode karya Wisata dapat digunakan untuk menstimulus kemampuan berbicara pada anak. Anak-anak yang pasif berbicara akan memperoleh rangsangan yang kuat dalam berbicara dan memperbanyak perbendaharaan kosa katanya. Hal ini sesuai pendapat Landreth (dalam Gunarti, 2010: 8.3) bahwa proses belajar anak usia dini lebih ditekankan pada berbuat daripada mendengarkan ceramah maka pembelajaran pada anak usia dini lebih merupakan pemberian aktivitas yang mengarahkan anak untuk belajar menurut pengalamannya sendiri dan membuat kesimpulan dengan pikirannya sendiri.

## METODE

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan berbicara tentang macam-macam tanaman melalui metode karya wisata pada anak Kelompok A TK Taman Indria Pare ini dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hardjodipuro (dalam Rachman, dkk, 2006: 9), PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap apa yang dilakukan dan mau mengubahnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang rencanakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 3 siklus dengan alasan jika dalam siklus 1 masih belum terdapat perubahan dalam peningkatan kemampuan anak maka akan diperbaiki di siklus 2 dan jika dirasa masih belum ada perubahan maka diadakan siklus 3. Masing-masing siklus diadakan 2 kali pertemuan. Dan model penelitian tindakan yang dipakai peneliti adalah model penelitian dari Kemmis dan MacTaggart yang berbentuk siklus spiral. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi setelah melakukan tindakan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Taman Indria Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, serta di persawahan penduduk Desa Sekoto

Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Di samping itu letak yang strategis, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat (wali murid). Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2013. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada anak kelompok A TK Taman Indria Pare Kabupaten Kediri pada tahun pelajaran 2012/2013 sejumlah 20 anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi. Teknik observasi merupakan teknik yang paling mungkin untuk digunakan pada penelitian anak usia dini. Mengingat usia anak TK yang masih dini. Pada usia ini perubahan-perubahan yang terjadi hanya dapat diketahui melalui pengamatan dan atau observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sistematis, yaitu dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pada penelitian ini pengamatan dilakukan untuk melihat, mengamati, secara langsung tingkah laku atau perilaku anak yang menunjukkan telah dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data (Sandjaja, 2006:139). Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Rencana Pembelajaran dalam bentuk RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian), Instrumen Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas anak (digunakan untuk mengamati kegiatan anak selama kegiatan pembelajaran), lembar observasi aktivitas guru (digunakan untuk mengamati semua kegiatan guru selama pembelajaran) dan lembar observasi kegiatan berbicara (digunakan untuk mengamati kegiatan anak dalam kegiatan berbicara) dengan menggunakan metode *rating scale*.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan mengolah data mentah yang didapat peneliti dari lapangan menjadi lebih bermakna dengan teknik deskriptif kualitatif. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

( Sumber : Winarsunu, 2002:22)

Keterangan: P = Persentase, f= jumlah kemampuan yang ingin dicapai, N=Jumlah kemampuan maksimal.

Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisa *deskriptif-kualitatif* yang dilakukan berdasarkan panduan kriteria penilaian di Taman Kanak-Kanak. Jika kriteria keberhasilan pada lembar observasi kemampuan berbicara per anak sudah mencapai bintang 3 dan kegiatan berbicara secara klasikal sudah mencapai >80% dan untuk aktivitas guru juga sudah mencapai minimal 80% maka siklus dihentikan.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus Pertama**

#### **a. Tahap Perencanaan Tindakan**

Dalam menyusun rencana tindakan pada siklus I dilaksanakan bersama dengan teman sejawat dengan menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan metode karya wisata yang mana kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian proses pembelajaran, 2) menyiapkan pedoman observasi, 3) menyiapkan daftar nilai hasil pengamatan.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode karya wisata dan tanya jawab melalui media benda sesungguhnya. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan dalam melakukan pengamatan/ penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara tentang macam-macam tanaman pada anak melalui metode karya wisata di Kelompok A TK Taman Indria Kecamatan Pare Kabupaten Kediri peneliti dibantu oleh teman sejawat. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru sejak kegiatan awal sampai kegiatan akhir.

#### **c. Tahap Observasi**

Dalam tahap ini peneliti menyajikan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap anak setelah mengikuti pembelajaran pada Siklus I yang dilakukan selama 2 pertemuan yaitu pada pertemuan kesatu pada tanggal 24 April 2013 dan pertemuan kedua tanggal 25 April 2013 melalui metode karya wisata. Hasil pengumpulan data dapat diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi kegiatan berbicara.

Dari hasil perhitungan data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh skor pada pertemuan I sebesar 54,5% dan pada pertemuan II sebesar 68,2% sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak memerlukan pembenahan dan perbaikan dalam proses berbicara melalui metode karya wisata.

Dari hasil perhitungan data hasil pengamatan terhadap aktivitas anak dalam proses pembelajaran, didapat hasil penilaian pada pertemuan I sebesar 52,5% dan pada pertemuan II sebesar 62,5% sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak memerlukan pembenahan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode karya wisata.

Dari hasil penghitungan data kemampuan berbicara di pertemuan 1 dan 2 dapat diketahui bahwa dari 20 anak yang memiliki kemampuan berbicara sesuai standar ketuntasan yang ditargetkan atau yang mencapai Bintang 3 pada pertemuan I hanya 6 anak atau sebesar 30%, pada pertemuan II meningkat sebanyak 10 anak atau menjadi 50%. Oleh karena itu diadakan tindakan lanjut yaitu pelaksanaan Siklus II.

#### **d. Tahap refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran pada Siklus I yang

dilakukan peneliti dan pengamat bahwa skor untuk aktivitas guru 68,2% dan aktivitas anak sebanyak 62,5% dan kemampuan berbicara anak 50% . Standar ketuntasan Belajar yang direncanakan peneliti adalah sekitar 80% tetapi pada siklus 1 ini belum mencapai standar tersebut maka akan dilanjutkan pada siklus 2 dengan memperhatikan hal-hal berikut:

##### **1) Untuk guru**

- a) Dalam menyiapkan anak sebelum berangkat yaitu ketika memberi pengarahan tentang tujuan untuk pergi ke sawah banyak kurang sehingga anak-anak masih menganggap tujuan ke sawah adalah hanya untuk main-main saja.
- b) Dalam mengajak anak-anak bercakap-cakap masih kurang dapat mengkondisikan anak-anak untuk lebih fokus pada apa yang disampaikan guru
- c) Dalam memberi pujian kepada anak yang mampu menjawab pertanyaan dan mau maju ke depan untuk ditanya sama guru belum dilakukan, hanya penilaian atas apa yang mereka jawab saja.

##### **2) Untuk anak**

- a) Pada saat guru memberi instruksi tentang kegiatan yang akan dilakukan di sawah anak-anak kurang berkonsentrasi
- b) Anak sebagian besar yang ketika berada di sawah mereka asyik kejar-kejaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru tentang tanaman yang diamati.
- c) Anak tidak diberi pujian dari guru sewaktu selesai menjawab atau maju ke depan, sehingga anak kurang semangat dan masih perlu pancingan terlebih dahulu untuk berani maju ke depan.

##### **3) Untuk peningkatan kemampuan berbicara**

Pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara anak tentang macam-macam tanaman melalui metode karya wisata masih dikatakan belum berhasil karena hasil penelitian belum mencapai target yang diinginkan. Hasil yang diperoleh pada Siklus I adalah peningkatan kemampuan berbicara anak belum memenuhi harapan yang hanya mencapai 50% atau 10 dari 20 anak, dan sebagian anak masih membutuhkan perhatian dan pancingan. Adapun nilai yang diperoleh pada penelitian Siklus I yaitu 67,5% untuk kegiatan dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana dsb, dan 76,25% untuk anak yang dapat menyebutkan nama benda yang diperlihatkan, serta 70% untuk menyebutkan 4 kegunaan suatu benda.

### **Siklus Kedua**

#### **a. Tahap perencanaan tindakan**

Berdasarkan dari hasil refleksi pada Siklus I yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat maka direncanakan penelitian Siklus II sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pembelajaran Harian (RKH) dan menyiapkan pedoman observasi anak bersama teman sejawat.
- 2) Menyiapkan tempat yang akan dituju dengan memilih lokasi yang lebih strategis lagi
- 3) Dalam memberi penjelasan pada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan harus lebih tegas dan diulang-ulang sampai anak-anak mengerti.

- 4) Guru memberikan pujian berupa kata “pandai” beserta acungan jempol kepada anak yang berani maju dan dapat menjawab pertanyaan dari guru serta memberikan hadiah berupa stik bintang berdasarkan nilainya.
- 5) Pada Siklus II ini peneliti merencanakan kegiatan maju ke depan secara bergiliran sehingga anak lain merasa termotivasi untuk maju dan mau menjawab pertanyaan dari guru.

**b. Tahap pelaksanaan tindakan**

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak tentang macam-macam tanaman melalui metode karya wisata. Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengamatan/penelitian tentang meningkatkan kemampuan berbicara tentang macam-macam tanaman pada anak kelompok A TK Taman Indria Pare Kabupaten Kediri peneliti dibantu teman sejawat.

Siklus II ini terdiri dari 2 pertemuan dengan pengamatan yang dilakukan guru sejak kegiatan awal sampai kegiatan akhir.

**c. Tahap observasi**

Dalam tahap ini peneliti menyajikan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap anak setelah mengikuti pembelajaran pada Siklus II yang dilakukan selama 2 pertemuan melalui kegiatan karya wisata. Hasil pengumpulan data dapat diperoleh dari lembar observasi guru, lembar observasi anak dan lembar observasi peningkatan kemampuan berbicara.

Dari hasil perhitungan data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh skor pada pertemuan I sebesar 81,8% dan pada pertemuan II sebesar 95,4% sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran sudah termasuk baik sekali dari yang ditetapkan yaitu 80%.

Dari hasil perhitungan data hasil pengamatan terhadap aktivitas anak dalam proses pembelajaran diperoleh skor pada pertemuan I sebesar 77,5% dan pada pertemuan II sebesar 90%, sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas anak kelompok A TK Taman Indria Pare Kabupaten Kediri dalam proses pembelajaran sangat baik dan ada peningkatan dari siklus I.

Dari data hasil pengamatan kemampuan berbicara, dapat diketahui bahwa dari 20 orang yang memiliki kemampuan berbicara tentang macam-macam tanaman sesuai standar ketuntasan yang ditargetkan atau mencapai ★3 ternyata pada pertemuan I sebanyak 15 anak atau 75% dan pada pertemuan II sebanyak 18 anak atau 90%. Oleh karena itu tidak perlu diadakan tindakan lebih lanjut yaitu pelaksanaan siklus III.

**d. Tahap refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran pada Siklus II sudah berjalan lebih baik daripada proses pembelajaran Siklus I karena pada Siklus II ini sudah memenuhi target yang ditentukan. Pembelajaran pada Siklus II

ini guru membuat kegiatan pembelajaran yang menarik dan guru lebih ramah, tegas, demokratis, lebih dekat dengan anak-anak dan membuat suasana belajar tidak tegang tapi lebih menyenangkan.

Pembelajaran di sini anak dilibatkan secara langsung dengan maju sesuai instruksi guru, dengan cara maju ke depan ternyata menambah anak-anak lebih bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, anak lebih proaktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, anak bersemangat dalam menjawab pertanyaan tentang tanaman yang diajukan dan berkaitan dengan materi pembelajaran. Mereka sangat antusias apalagi ketika guru memberi pujian dan hadiah pada anak yang mampu menjawab pertanyaan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak sangat baik sekali, terbukti setelah kegiatan banyak anak-anak yang bertanya diluar dari apa yang diperkirakan oleh guru sebelumnya.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan di atas dapat dilihat adanya peningkatan siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:

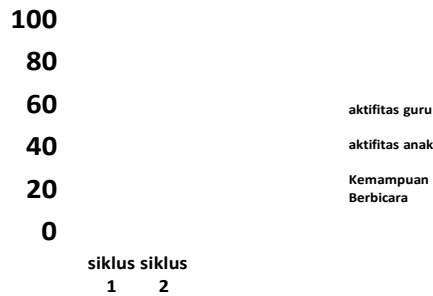
Tabel:Rekapitulasi Hasil Perolehan Peningkatan Kemampuan berbicara

| No | Indikator                                                | Siklus I | Siklus II | Ket         |
|----|----------------------------------------------------------|----------|-----------|-------------|
| 1  | Dapat menjawab pertanyaan apa,siapa, mengapa, dimana dsb | 67,5%    | 88,75%    | Naik 21,25% |
| 2  | Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan                | 76,25%   | 93,75%    | Naik 17,5%  |
| 3  | Menyebutkan 4 kegunaan dari suatu benda                  | 70%      | 82,5%     | Naik 12,5%  |

Dari siklus I ke siklus II dari 20 anak yang mencapai tuntas sebanyak 18 anak sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan sudah memenuhi target pencapaian sebesar 90%.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Anak pada Aspek Kemampuan berbicara

| No | Lembar Observasi          | Siklus I | Siklus II | Ket        |
|----|---------------------------|----------|-----------|------------|
| 1  | Guru                      | 68,2%    | 95,4%     | Naik 27,2% |
| 2  | Anak                      | 62,5%    | 90%       | Naik 27,5% |
| 3  | Aspek kemampuan berbicara | 50%      | 90%       | Naik 40%   |



Grafik Rekapitulasi Aktivitas Guru, Anak dan Kemampuan berbicara

Berdasarkan grafik di atas, maka pada siklus I data pengamatan pada aktivitas guru skor yang diperoleh sebesar 68,2% sedangkan dari pengamatan aktivitas anak sebesar 62,5% dan persentase kemampuan berbicara anak tentang macam-macam tanaman melalui metode karya wisata sebesar 50%. Dari Grafik 4.2 dapat disimpulkan bahwa kegiatan karya wisata dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak

Dari hasil observasi pada siklus I kedua aspek belum ada yang mencapai tuntas dan belum berhasil karena belum mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 75% dari 20 anak mendapat nilai ★3 untuk masing-masing aspek, satu anak dua aspek serta target sebesar 80% untuk guru. Setelah dilakukan tindakan perbaikan tampak ada peningkatan pada siklus II. Perolehan skor pada aktivitas guru sebesar 95,4%, pada anak sebesar 90% dan pada aspek kemampuan berbicara anak sebesar 90%.

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa peningkatan kemampuan berbicara tentang macam-macam tanaman pada anak kelompok A TK Taman Indria Pare Kabupaten Kediri dapat ditingkatkan melalui metode karya wisata.

Peningkatan aspek kemampuan berbicara pada anak dengan cara anak diberi kesempatan untuk memanfaatkan media secara maksimal, keterlibatan langsung anak dengan kegiatan dan sikap guru yang tegas, demokratis, lebih ramah dan lebih dekat dengan anak serta pemberian pujian pada anak sehingga anak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya. Sehingga dengan begitu anak akan mudah untuk mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya dalam bentuk lisan. Hal ini sesuai dengan pengertian berbicara menurut Yusuf (dalam Gunarti, 2010: 1.35) bahasa merupakan alat dan cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang dan simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian misalnya dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka.

Peningkatan kemampuan berbicara anak dari tiap siklus terjadi dikarenakan anak bisa memanfaatkan media, juga karena adanya kegiatan karya wisata yang dilakukan guru ini anak menjadi bertambah perbendaharaan kosa katanya sesuai dengan pendapat Landreth (dalam Gunarti, 2010: 8.3) bahwa proses belajar

anak usia dini lebih ditekankan pada berbuat daripada mendengarkan ceramah maka pembelajaran pada anak usia dini lebih merupakan pemberian aktivitas yang mengarahkan anak untuk belajar menurut pengalamannya sendiri dan membuat kesimpulan dengan pikirannya sendiri.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini terlebih kepada:

1. Prof. Dr. Muchlas Samani, M.Pd, Rektor Unesa
2. Drs. I Nyoman Sudarka, M.S, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa
3. Dra. Nurhenti Dorlina Simatupang, M.Sn, Ketua Program Studi S1 PG PAUD Unesa sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi
4. Nurul Khotimah, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Penguji Skripsi.
5. Julianto, S.Pd, M.Pd, selaku dosen Penguji Skripsi.
6. Kepala TK Taman Indria Pare Kabupaten Kediri beserta semua guru-gurunya
7. Semua keluargaku yang telah mendukungku baik dari segi material maupun spiritual.
8. Semua teman-teman S1 PG PAUD angkatan semester gasal 2009/2010 yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.

### PENUTUP

#### Simpulan

Dari hasil analisis Bab IV, rata-rata observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai skor 68,2%, data observasi aktivitas anak pada siklus I sebesar 62,5% dan pada siklus II aktivitas guru sebesar 95,4%, aktivitas anak sebesar 90% dengan prosentase kemampuan berbicara sebesar 90%.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang ditemukan, maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan berbicara tentang macam-macam tanaman pada anak kelompok A TK Taman Indria Pare yang ditunjukkan dari hasil data yang diperoleh dalam siklus I dan siklus II.

#### Saran

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi pengetahuan bagi guru PAUD karena penelitian ini juga berisikan tentang metode pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga kegiatan pembelajaran dapat tersampaikan pada anak didik.
2. Hasil penelitian ini hendaknya mampu memotivasi guru-guru PAUD agar lebih kreatif lagi dalam upaya menciptakan inovasi dalam pembelajaran sehingga anak didik merasa lebih senang dan lebih dapat menerima pembelajaran dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, Nurbiana. dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka
- Gunarti, Winda. dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka
- Lestari, Gunarti Dwi. 2007. *Keaksaraan Bagi Anak Usia Dini*. Makalah Disajikan Pada Pelatihan Metode BCCT Guru-guru TK Hang Tuah se-Surabaya. Surabaya, 14-15 Desember 2007
- Rachman, Saiful. Dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surabaya: SIC
- Sandjaja B dan Heryanto, Albertus. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winarsunu, Tulus. 2002 *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.

